

Penanaman Moral pada Anak melalui Metode BCM di Masjid Nurul Iman Desa Pagar Kota Manna Bengkulu Selatan

Feky Fuji Astuti¹, Erma Suryani²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia



fekyfujiastuti@stit-alquraniyah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi oleh pendidikan moral pada anak yang merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal itu merupakan hal yang baik bagi anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran BCM kepada anak-anak di Masjid Nurul Iman Desa Pagar Dewa Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data triangulasi, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode pembelajran BCM pada anak di TPQ yaitu permainan bisik ayat berantai, topi saya bondar topi saya bundar. cerita kisah Nabi Muhammad, kisah Nabi Musa dan menyanyi sholawatan. Penanaman moral yang dilakukan yaitu dengan melatih sikap disiplin, sopan, religius, jujur dan toleransi pada anak.

Kata Kunci: Metode pembelajaran BCM dan Penanaman moral

How to cite Astuti, F. F. & Suryani, E. (2023). Penanaman Moral pada Anak melalui Metode BCM di Masjid Nurul Iman Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2). 39-45.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan moral pada anak merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal itu merupakan hal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral islam, nilai-nilai luhur inipun dikehendaki menjadi motivasi spritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila. Imam Al-Ghazali mendefinisikan kata khuluq (moral) sebagai suatu keadaan atau bentuk jiwa yang menjadi sumber timbulnya perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui pemikiran dan usaha.

Piaget menyatakan bahwa anak-anak berpikir dengan dua cara yang sangat berbeda tentang moralitas, tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka. Piaget juga mengemukakan bahwa seorang manusia dalam kehidupan akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu : 1) Tahap Heteronomous yakni cara berpikir anak tentang keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat ditiadakan oleh manusia. 2) Tahap Autonomous yaitu anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya (Ananda 2017, 2).

Mengantarkan manusia agar memiliki moral atau budi pekerti yang luhur, bukanlah pekerjaan

yang ringan, Nabi Muhammad SAW. Melakukan reformasi akhlak manusia ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar, yakni kurang lebih dua puluh tiga (23) tahun. Nabi Muhammad SAW, melakukan tugas ini secara bertahap dengan bimbingan langsung oleh Allah SWT melalui wahyu-wahyunya yang juga diterima Nabi SAW secara berangsur-angsur. Untuk mendasari perubahan moral manusia ini, Nabi memulainya dengan memperbaiki aqidah atau keyakinannya masyarakat manusia di sekitar Nabi pada saat itu mayoritas menyembah berhala, suatu keyakinan yang jauh menyimpang dari aqidah Islam, secara bertahap Nabi SAW berhasil memperbaiki sebagian masyarakat Jahiliyah, sehingga diantara mereka mengikuti Nabi dan mengakui serta menyembah Tuhan Yang Esa yaitu Allah SWT, bersamaan dengan perbaikan keyakinan tersebut, Nabi juga memasukkan pesan-pesan moral Islam. Dengan berbekal keyakinan dan moral yang benar, Nabi SAW kemudian mengajak manusia melakukan ibadah (hablum minallah) dan muamalah (hablum minannas) sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Itulah gambaran betapa sulitnya melakukan perubahan moral manusia. Perubahan moral ini sangat terkait dengan fitrah manusia yang oleh Allah dibekali dengan potensi untuk berbuat jahat di samping potensi untuk berbuat baik. Allah SWT melengkapi manusia dengan akal (pikiran) agar dipegunakan untuk membawa manusia kepada keagungan dan keluhuran moralnya. Sebaliknya, Allah SWT juga melengkapi manusia dengan nafsu yang jika tidak dapat dikendalikan oleh akal budinya dengan baik, akan mengantarkannya keburukan dan kerendahan moralnya (Zuriah 2009, 12).

Sebenarnya, sejak lama para ahli filsafat dan ilmuwan berfikir untuk melakukan penelitian dalam bidang moral ini. Para Rasul Allah melalui kitab suci Taurat, Injil, Zabur dan Al Qur'an serta sunnah telah mengajak umat manusia untuk menyakini isi kitab suci, yang didalamnya berisikan gudang moral.³ Dengan akalnya, manusia terkadang tidak mampu membawa dirinya ke arah kebajikan yang sebenarnya. Disinilah manusia sebenarnya sangat membutuhkan bimbingan wahyu Allah SWT yang terwujud dalam ajaran-ajaran agama agar manusia memperoleh konsep kebaikan dan kebenaran yang hakiki. Dengan petunjuk wahyu Allah SWT yang terwujud dalam ajaran-ajaran agama agar manusia memperoleh konsep kebaikan dan kebenaran yang hakiki. Dengan wahyu Allah SWT yang terwujud dalam ajaran-ajaran agama agar manusia memperoleh konsep kebaikan dan kebenaran yang hakiki. Dengan petunjuk agama ini, manusia diharapkan dapat meraih kebaikan dan kebenaran serta dapat menjauhi kemungkaran dan berbagai bentuk kezaliman.

Subjek utama pendidikan moral adalah anak, karena fase kanak-kanak merupakan fase yang sangat penting bagi seorang pendidik (para orang tua maupun guru) untuk menanamkan prinsip yang lurus dan pengarahan yang benar ke dalam jiwa anak. Seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Jika seorang pendidik bisa memanfaatkan dengan baik, maka peluang keberhasilan membina fase-fase berikutnya akan lebih besar, dengan demikian anak akan menjadi seorang tangguh, kuat dan energik.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2 dikemukakan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan, pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan, dan diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan.⁴ Dalam pengertian ini, pendidikan keagamaan merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia.

Taman merupakan lingkungan mikrosistem, mengatakan mikrosistem adalah sebuah pola dari aktivitas, dan peran dan relasi interpersonal yang dialami oleh seseorang yang sedang tumbuh berkembang didalam setting tertentu dengan karakteristik fisik khusus, yaitu suatu lingkungan kehidupan yang didalam seorang individu menghabiskan sebagian besar waktunya, seperti keluarga, teman sebaya dan lingkungan tetangga. Kegiatan di sektor pendidikan nonformal dapat menjadi wadah pengembangan diri anak maupun guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Julianto, 2019). Di dalam mikrosistem ini, seorang individu berinteraksi langsung dengan orang tua, guru-guru, teman sebaya dan yang lain. Seorang anak bukan penerima pasif dari pengalaman, tetapi bersifat interaksi timbal balik dengan yang lain membentuk mikrosistem masing-masing. Sebagai sebuah mikrosistem, TPQ diperkirakan mempunyai pengaruh yang kuat yang dapat dilihat secara langsung dalam diri subjek didik, terlebih lagi dijamin sekarang, ketika banyak orang tua menaruh harapan sangat besar terhadap pendidikan formal dan non formal untuk menjadikan anak-anaknya pintar dan baik. Pendidikan yang baik merupakan keniscayaan agar pengaruhnya terhadap anak menjadi positif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis kualitatif yaitu data yang di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan, menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data diperoleh dari sumber data yang pertama yaitu melalui Observasi dan wawancara antara peneliti dan sumber data bertemu secara langsung dengan Tokoh Agama dan Masyarakat desa Gunung Mesir atau data yang diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh dari sumber data kedua atau diperoleh secara tidak langsung, diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan triangulasi dengan tahapan (*data reduction*) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono 2018, 26). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, (*data display*) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dan (*conclusion drawing/verification*) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut (Miles and Huberman) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dari 18 Oktober sampai dengan 18 November 2022 di TPQ Nurul Iman Desa Pagar Dewa Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan informan baik di TPQ maupun diluar TPQ. Hasil penelitian di analisis oleh penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Adapun data yang akan dipaparkan dan di analisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya, peneliti akan mencoba membahasnya. Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan beserta teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan di sesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran BCM di TPQ Masjid Nurul Iman Desa Pagar Dewa Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Menurut ibu Nur ia mengatakan bahwa jadwal mengajar di TPQ adalah Senin sampai Jum'at dimulai pukul 14.30 sampai dengan 17.00 wib, sedangkan Sabtu dan Minggu Libur, dikarenakan pada hari itu waktunya anak-anak istirahat. Pendapat peneliti bahwa satu minggu itu dilakukan dalam 5 kali pertemuan yaitu senin, selasa, rabu, kamis, jum'at, dimana kegiatan belajar setiap harinya dimulai dari pukul 14.30 sampai dengan 17.00 wib. sedangkan di hari sabtu dan minggu waktunya untuk anak-anak beristirahat dan guru ngajinya bisa melakukan kegiatan-kegiatan lainnya.

Menurut bapak Fitra ia mengatakan bahwa, metode pembelajaran BCM itu adalah cara penerapan yang menerapkan cara bermain sambil belajar, metode pembelajaran ini banyak digunakan atau dilakukan dalam pendidikan anak-anak usia dini seperti TK dan TPQ. Misalnya pendidikan formal dan nonformal. Dengan demikian, hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa Metode belajar BCM atau Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi adalah metode pembelajaran yang menerapkan cara bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, menceritakan kisah-kisah tokoh, legenda atau mitos yang memiliki pesan implisit (tersembunyi) kebaikan moral, intelektual, atau teknologi, serta menyanyi sebagai ungkapan ekspresi hati sedih, senang, bahagia, gembira, tawa, dan semangat hidup yang menggebu-gebu. Metode BCM banyak digunakan pada jenjang pendidikan anak usia dini seperti TK atau play group. Meskipun demikian, pada praktiknya teknik BCM juga digunakan di berbagai jenjang pendidikan dari TK

sampai perguruan tinggi, baik pendidikan formal maupun informal. Contohnya sangat banyak, di perguruan tinggi umpamanya.

Menurut bapak Nazir ia mengatakan bahwa respon anak di TPQ Nurul Iman desa pagar dewa sangat baik, dimana anak selalu sopan kepada guru ataupun orang yang lebih tua, mereka mendengarkan setiap saya selaku pendidik menyampaikan materi dalam pembelajaran, anak-anak selalu antusias ketika saya melakukan kegiatan belajar yang variatif seperti menggunakan metode pembelajaran BCM (bermain, cerita dan menyanyi), selain itu sangat patuh akan aturan TPQ yang disepakati bersama, seperti anak selalu disiplin dalam menjaga kebersihan di TPQ Nurul Iman. Anak-anak punya jadwal tersendiri untuk membersihkan TPQ semacam piket bergilir, dimana setiap harinya bagi anak yang piket harus menyapu dan menyiapkan tempat belajar.

Dengan demikian hasil temuan yang peneliti lakukan bahwasanya penanaman moral pada anak di TPQ Nurul Iman Desa Pagar Dewa Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan dengan menggunakan metode pembelajaran BCM (bermain, cerita dan menyanyi) mencapai hasil yang baik dimana respon anak sangat baik dalam mengikuti kegiatan belajar ini terlihat dari antusias anak selama belajar berlangsung.

Menurut bapak Fitra secara langsung kediamannya pada tanggal 02 November 2021 bahwasanya ia mengatakan mengenai penerapan model pembelajaran BCM (bermain, cerita dan menyanyi) di TPQ Nurul Iman Desa Pagar Dewa Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan yaitu Adapun langkah- langkah model pembelajaran BCM (bermain, cerita dan bermain) adalah dengan Membuat/mencari stimulus yang akan digunakan dalam metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) seperti yang dapat Merangsang, mengundang dan melibatkan potensi afektual anak, Terjangkau oleh pengetahuan dan potensi afektual anak (ada dalam lingkungan kehidupan anak) Memuat sejumlah nilai yang kontras, selanjutnya Melakukan kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran BCM anak dibimbing untuk bermain, cerita dan menyanyi dalam mengemukakan contoh-contoh, memahami sikap dan perbuatan yang sesuai dengan moral hal ini biasanya kami tenaga pendidik menggunakan metode cerita yaitu cerita tentang teladan para Nabi-Nabi Allah, banyak contoh moral yang dapat disampaikan kepada anak dari teladan para Nabi-Nabi Allah seperti menolong sesama teman, saling memaafkan, dan metode bermain yang kami gunakan seperti anak bermain peran seperti manasik haji, anak mengikuti langkah-langkah yang dilakukan saat manasik haji, selain itu kami juga biasa mengadakan permainan tebak-tebakan seperti menyebutkan nama-nama malaikat, rukun islam, rukun iman, bacaan sholat, dan lain-lain, sedangkan untuk metode menyanyi kami selalu melakukannya disetiap kegiatan belajar karena diawal dan diakhir kegiatan belajar kami selalu menyanyikan lagu-lagu islami seperti tepuk wudhu, rukun islam, asmaul husna dan lain-lainnya, kegiatan ini membuat anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian hasil temuan yang peneliti lakukan bahwasanya penanaman moral pada anak di TPQ Nurul Iman Desa Pagar Dewa Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan dengan menggunakan metode pembelajaran BCM (bermain, cerita dan menyanyi) Adapun langkah-langkah model pembelajaran BCM (Bermain, Cerita dan Bermain) adalah dengan Membuat / mencari stimulus yang akan digunakan dalam metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) seperti yang dapat Merangsang, mengundang dan melibatkan potensi afektual anak, Terjangkau oleh pengetahuan dan potensi afektual anak (ada dalam lingkungan kehidupan anak) Memuat sejumlah nilai yang kontras, selanjutnya Melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi), dalam pembelajaran BCM anak dibimbing untuk bermain, cerita dan menyanyi dalam mengemukakan contoh-contoh, memahami sikap dan perbuatan yang sesuai dengan moral hal ini biasanya kami tenaga pendidik menggunakan metode cerita yaitu cerita tentang teladan para Nabi-Nabi Allah, banyak contoh moral yang dapat disampaikan kepada anak dari teladan para Nabi-Nabi Allah seperti menolong sesama teman, saling memaafkan, dan metode bermain yang kami gunakan seperti anak bermain peran seperti manasik haji, anak mengikuti langkah-langkah yang dilakukan saat manasik haji, selain itu kami juga biasa mengadakan permainan tebak-tebakan seperti menyebutkan nama-nama malaikat, rukun islam, rukun iman, bacaan sholat, dan lain-lain, sedangkan untuk metode menyanyi kami selalu melakukannya disetiap kegiatan belajar karena diawal dan diakhir kegiatan belajar kami selalu menyanyikan lagu-lagu islami seperti tepuk wudhu, rukun islam, asmaul husna dan lain-lainnya, kegiatan ini membuat anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut bapak Suad bahwasanya ia mengatakan mengenai hal yang membuatnya betah

menjadi tenaga pendidik di TPQ Nurul Iman Desa Pagar Dewa Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan adalah anak-anak di sini (TPQ Nurul Iman) sangat sopan kepada kami selaku tenaga pendidiknya, mereka selalu mengucapkan salam kepada kami dan langsung menyalami kami gurunya, selain itu anak mampu bersabar menunggu giliran tidak berebut ketika melakukan kegiatan, anak juga mampu berbicara dengan sopan kepada teman sebaya maupun guru, anak mampu melakukan kegiatan dengan tertib dan patuh pada peraturan, anak mampu menghargai teman sebaya dan guru, anak mampu mengakui kesalahannya dan minta maaf, selain itu anak juga selalu antusias setiap kegiatan pembelajaran.

Menurut Zizi mengatakan bahwa, Permainan BCM yang ada di TPQ Masjid Nurul Iman adalah sebagai berikut:

a. Bermain

1) Permainan Bisik Ayat Berantai

Bisik berantai ayat merupakan salah satu permainan bahasa penyampaian pesan yg di berikan dari anak satu ke anak terakhir. Dapat melatih menyimak mendengar, daya ingat dan anak mudah berinteraksi.

Nilai moral yang terkandung dalam permainan ini ada kerja sama antara teman melatih konsentrasi antara anak, melatih pendengaran terhadap anak, kepekaan anak, keaktifan Permainan tepuk nyamuk tidak mengenal kalah.

Permainan Bisik Berantai Bisik berantai merupakan salah satu permainan bahasa penyampaian pesan yang di berikan dari anak satu ke anak terakhir. Dapat melatih menyimak mendengar, daya ingat dan anak mudah berinteraksi.

2) Permainan Tepuk Nyamuk

Permainan tepuk nyamuk tidak memerlukan alat permainan. Permainan tepuk nyamuk tidak mengenal kalah atau menang permainan ini tidak ada hukuman. Permainan tepuk nyamuk sedikitnya dimainkan oleh tiga orang anak atau lebih banyak permainan maka permainan akan lebih seru.

Nilai moral dalam permainan tepuk nyamuk ini adalah permainan yg melatih konsentrasi anak, sangat bermanfaat agar anak lebih rileks dalam pembelajaran, membuat anak tidak bosan dalam pelajaran atau menang permainan ini tidak ada hukuman. Permainan tepuk nyamuk sedikitnya dimainkan oleh tiga orang anak atau lebih banyak permainan maka permainan akan lebih seru.

3) Permainan Topi Saya Bundar

Permainan ini asyik dimainkan anak-anak. Nilai moralnya dalam permainan ini adalah melatih daya ingat anak, melatih keteguhan anak, melatih kecekatan anak pesan moral permainan topi saya bundar adalah Menanamkan kepercayaan diri terhadap anak

b. Cerita yang ada di TPQ Masjid Nurul Iman adalah sebagai berikut

1) Cerita kisah nabi ayub.

Nilai moralnya adalah sabar dalam menghadapi cobaan, selalu berdoa dan memohon kepada sang pencipta, percaya akan kekuasaan Allah

2) Kisah Nabi Muhammad

Nilai moral yg dapat di ambil dari nabi Muhammad SAW ini adalah sifatnya yg lemah lembut suka menolong dan membantu, suka memberi dan mengasihi, ketulusan dalam membantu sesama

3) Kisah Nabi Musa

Nilai moral yg dapat di ambil dari kisah ini adalah kesetiaan dan persaudaraan, sifat dan perilaku baik jujur, mampu menumbuhkan rasa simpati antara sesama

c. Menyanyi

Menyanyi yaitu dengan sholawat nilai moral yg tertanam dengan bersholawat adalah mendapatkan ketenangan sehingga dapat berpikir jernih, Mudah menghilangkan kesedihan

Dalam pengamatan peneliti menemukan benar adanya bahwasanya anak di TPQ Nurul Iman sangat sopan kepada kami selaku tenaga pendidiknya, mereka selalu mengucapkan salam kepada kami dan langsung menyalami kami gurunya, selain itu anak mampu bersabar menunggu giliran tidak berebut ketika melakukan kegiatan, anak juga mampu berbicara dengan sopan kepada teman sebaya maupun guru, anak mampu melakukan kegiatan dengan tertib dan patuh pada peraturan, anak mampu menghargai teman sebaya dan guru, anak mampu mengakui kesalahannya dan minta maaf, selain itu anak juga selalu antusias setiap kegiatan pembelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa kegiatan belajar dengan menggunakan metode BCM di TPQ Nurul Iman telah menanamkan moral yang baik pada anak terlihat sikap moral anak memiliki

kemajuan. Dimana pada kondisi awal moral anak masih terbilang belum baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam pencapaian indikator anak mampu bersabar menunggu giliran, berbicara dengan sopan, melakukan kegiatan dengan tertib dan patuh pada peraturan, saling menghargai dan mau mengakui kesalahan serta meminta maaf.

2. Hasil Pemahaman Anak tentang Moral Menggunakan Model Pembelajaran BCM di TPQ Masjid Nurul Iman

Pemahaman anak sangatlah penting karena merupakan pondasi utama pada awal perkembangan. Yang saya dapatkan setelah mengaji di TPQ Masjid Nurul Iman adalah bisa menguasai ilmu-ilmu tajwid dan fasih dalam membaca Iqra' dan Al-Qur'an. Dan mendapatkan ilmu-ilmu lainnya seperti berakhlak baik, sopan dalam bertutur kata dimanapun berada, dan menghormati orang yang lebih tua. Dengan menyelenggarakan program pendidikan islam sebagai wujud nyata dalam membentuk perilaku moral anak, bertujuan agar memiliki kepribadian lebih baik dan terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan perlu dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dan kegagalan program serta menentukan tindak lanjut program (Julianto, A. &, Fitriah A 2021, 276). Hal ini membuat anak menjadi lebih berpartisipasi, memiliki kebebasan bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi, berinteraksi, memperoleh wawasan tentang sikap-sikap, nilai-nilai dan persepsi, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Moral dan agama merupakan nilai-nilai dan pesan yang tercermin dalam kegiatan bermain peran. Misalnya, saling menyayangi antar sesama makhluk Tuhan, berbakti kepada orang tua dan bersikap jujur. Dengan demikian, hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa penanaman moral pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain peran, karena melalui bermain peran anak dapat belajar menghargai orang lain. Dengan artian, moral anak terbentuk dari sikap yang baik.

Penanaman moral pada anak sangatlah penting karena merupakan pondasi utama pada tahap awal perkembangan. Hal tersebut dapat menjadikan anak berperilaku baik sesuai nilai-nilai moral yang ada, bersangkutan dengan agama. Mengingat di zaman modern saat ini, perilaku moral bangsa sangatlah minim, masih banyak sekali penyimpangan. Oleh karena itu, kami selaku pendidik berusaha memberikan yang terbaik dalam menanamkan moral pada anak di TPQ kami. Salah satu kegiatan yang mendukung dalam upaya penanaman moral Ni Putu Ayu, "Pengaruh Metode BCM Terhadap Pengembangan Moral Anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru". pada anak, yakni metode BCM. Dimana metode ini sangatlah mempengaruhi penyesuaian pribadi anak"

Temuan data tersebut relevan dengan teori Otib Satibi Hidayat tentang penerapan penanaman moral pada anak usia dini, bahwasannya guru perlu mempertimbangkan banyak hal, terkait dengan aplikasi pengembangan moral bagi anak usia dini. Jangan sampai kegiatan pembelajaran hanya menjadi suatu aktivitas rutin, tetapi kehilangan makna yang sesungguhnya sehingga akan sia-sia hasilnya. Guru juga perlu mengetahui kekuatan, minat dan kebutuhan setiap individu anak kembali apa yang mereka lakukan dan menanyakan perasaan anak setelah kegiatan sambil membahas tentang sikap moral yang harus diteladani. Pendapat peneliti bahwa Penanaman moral pada anak sangatlah penting dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah, Masyarakat dan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan adalah yaitu: *Pertama* penerapan metode pembelajaran BCM pada anak sangatlah cocok karena anak menjadi ceria dalam belajar dan mudah diserap oleh anak-anak. pendidik selalu menunjukan beberapa langkah penerapan moral seperti pemberian arahan, persiapan sebelum bermain menunggu giliran, mengajak anak membiasakan berbicara sopan melakukan kegiatan dengan tertib dan patuh terhadap peraturan, penerapan anak untuk saling menghargai dan mau mengakui kesalahan serta berani anak meminta maaf terlebih dahulu, seperti anak selalu disiplin dalam menjaga kebersihan di TPQ Nurul Iman. *Kedua*, Nilai moral yang ditanamkan permainan bisik-ayat berantai adalah kerja sama antara teman melatih konsentrasi antara anak, melatih pendengaran terhadap anak, kepekaan anak, keaktifan sedangkan Permainan tepuk nyamuk Nilai moral adalah permainan yg melatih konsentrasi anak, sangat bermanfaat agar anak lebih rileks dalam pembelajaran, membuat anak tidak

bosan dalam pelajaran atau menang permainan ini tidak ada hukuman dan Permainanan topi saya bundar .nilai moralnya dalam permianan ini adalah melatih daya ingat anak, melatih ketegsaan anak,melatih kecekatan anak pesan moral permainan topi saya bundar adalah Menanamkan kepercayaan diri terhadap anak. *Ketiga*, Nilai moralnya adalah sabar dalam menghhadapi cobaan,selalau berdo dan memohon kepada sang pencipta, percaya akan ke kuasaan Allah Swt, melalui Kisah Nabi Muhammad Nilai moral yang dapat di ambil dari nabi Muhammad SAW ini adalah sifatnya yg lemah lembut suka menolong dan membantu, suka memberi dan mengasihi,ketulusan dlm membatu sesama, nilai moral yang dapat di ambil dari kisah ini adalah kesetikwanan dan persaudaraan, sifat dan perilaku baik jujur,mampu menumbuhkan rasa simpati antara sesama. Kegiatan menyanyi sholawatan nilai moral yang tertanam dengan bersholwat adalah mendapatkan ketenangan sehingga dapat berpikir jernih, Mudah menghilangkan kesedihan. Penanaman moral dengan menggunakan metode BCM pada anak adalah untuk pengupayaan penanaman moral pada anak menjadi lebih baik, dengan menggunakan metode ini tentu membutuhkan kesabaran lebih dikarnakan karakter yg dimiliki anak berbeda beda. Selaku pendidik berusaha meberikan stimulasi terkait sikap moral secara terus menerus dan berulang agar anak cepat memahami dengan mudah dan dapat melatih anak untuk berpikir kritis peduli terhadap orang bertanggung jawab dan dapat membuat anak menjadi lebih berpartisipasi memiliki kebebasan bereksplorasi mengeksiprikan perasaan berkreasi berinteraksi dan dibuat secara menyenangkan tidak membosankan dan lebih aktif. Penanaman moral pada anak dengan metode BCM yaitu: a) Kedisiplinan anak setelah belajar BCM anak menjadi tertib datang tepat waktu dan belajar yang tertib b) Berbicara dengan sopan kepada orang lain, misalnya; berbicara dengan sopan pada guru, orang tua merupakan salah satu contoh penerapan moral yang baik dalam keluarga dan masyarakat. Kita sadar bahwa tidak semua orang bisa menerapkannya, mereka yang berbicara dengan kasar terhadap orang tua merupakan bentuk moral yang buruk. c) Membuang sampah pada tempatnya, ini merupakan contoh tindakan yang sesuai dengan moral value yang positif. Sedangkan individu yang membuang sampah sembarangan dan merusak lingkungan merupakan contoh tindakan orang yang bermoral buruk. d) Antri sesuai urutan, mengantre menunggu giliran dengan tertib dan teratur anak terbiasa bersabar menunggu giliran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. R. (2017), Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi 1(1)* : 22-23. Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/28>.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Quran Dan Terjemah*. Jakarta:Pustaka-Al anam.
- Julianto, A. 2019. *Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 1(3): 14-22. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/24644/13186>
- Julianto, A, & Fitriah, A. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. 1(2)* : 175-184. Retrieved from <https://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/28>
- Muhammad Yaumi. 2015. Pendidikan Karekter:Landasan, Pilar, Dan Implementasi.Jakarta:Prenadamedia Group
- Mahmud, A.A. H. (2010). *Akhlaq Mulia*. Jakarta:Gema Insani
- Mujamil, Q. (2003). *Meniti Jalan Pendidikan Islam*.Yogyakarta: P3MSTAIN Tulungagung dan Pustaka Pelajar.
- Muhibbin, S. (1995). *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya
- Putra, P. (2017). *Hubungan Metode Bermain, Cerita Dan Menyanyi (BCM) Dengan Prestasi Belajar Siswa SD*. Malang:jurnal UIN
- Rahmawati, D. (2019). *Pentingnya Pendidikan Moral Di Indonesia*. Jakarta: State University.
- Sartika, A. N. S. (2003). Pengaruh Metode BCM Terhadap Pengembangan Moral Anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru. Jurnal UNTAD, Retrieved from

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/7241>

Sinulingga, S. P. (2016). *Teori pendidikan moral menurut Emile Durkhiem relevansinya bagi pendidikan moral anak di indonesia*. Jambi: Sekolah Bina Kasih

Sjarkawi. (2012). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.

Zariah, N. (2009). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Copyright Holder :

© Astuti, F, F & Suryani, E. (2023).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

